

Analisis Aset dan *Leverage* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Sektor Manufaktur BEI 2020 - 2022

Yusdianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I
e-mail : yusdianto@upi-yai.ac.id

Farhan Alif Nurmansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI
email : farhan.alif.nurmansyah@upi-yai.ac.id

Achmad Ramadhoni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I
e-mail : achmad.ramadhoni@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan dengan cara menganalisis aset dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan manajemen laba untuk melihat potensi kecurangan laporan keuangan. Manajemen laba tersebut diukur menggunakan indikator F- score. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, jumlah sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pengujian data panel, uji normalitas data dan uji hipotesis.

Kata Kunci: Aset, *Leverage*, Kecurangan Laporan Keuangan

ABSTRACT

This research aims to determine the potential of financial reports by analyzing assets and leverage. This research uses earnings management to see the potential condition of financial statements. Earnings management is measured using the F-score indicator. The sample selection in this study used a purposive sampling method, the number of samples for this study was 13 companies. The analysis carried out in this research is descriptive statistical tests, panel data testing, data normality testing and hypothesis testing.

Keywords : Assets, *Leverage*, Financial Statement Fraud

1. PENDAHULUAN

Iklim ekonomi global mendorong para pemangku kepentingan terhadap berjalannya perusahaan manufaktur seperti halnya industri logam yang merupakan bahan utama dari berbagai perangkat produk membuat kualitas industri yang dihasilkan adalah hal sangat penting karena kualitas akan dinilai secara tidak langsung oleh masyarakat khusus perusahaan yang mengolah industri bahan baku menjadi bahan setengah jadi. Tanpa hal itu, jangan berharap bisnis akan tumbuh dan berkembang. Namun, membangun kepercayaan itu tidak mudah.

Banyak hal yang harus dipenuhi suatu perusahaan agar masyarakat pemakai akhir mendapatkan sesuai dengan kebutuhannya. Perusahaan perlu melakukan analisis keuangan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan. Cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut review data, menghitung, menginterpretasikan dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Analisis rasio keuangan yang digunakan antar perusahaan sering berbeda tergantung jenis usaha yang dianalisis. Perusahaan manufaktur misalnya, rumus yang digunakan dalam analisis rasio keuangan biasanya dengan melihat seberapa besar aset dan pinjaman yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Langkah cara yang diambil biasanya dengan berpedoman kepada informasi Laporan Keuangan (Financial Statement) yang menyediakan informasi bagi para pengguna baik internal maupun eksternal yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Selain itu, kandungan informasi yang penting di dalam sebuah laporan keuangan membuat para manajer sangat terobsesi dapat meningkatkan kinerja entitas sehingga konsistensi dalam perkembangan usaha akan tetap tersimpan, Diany (2014).

Laporan keuangan mempunyai tujuan dapat mengambil informasi yang fungsional untuk stakeholder dalam memilih sebuah keputusan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas. Kecurangan yang dikoordinasi dengan oknum perusahaan terhadap laporan keuangan dengan begitu salah satu ukuran kecurangan yang paling sering terjadi.

Biasanya diberbagai perusahaan juga ada beberapa masalah kecurangan dalam laporan keuangan yang disebabkan adanya indikasi salah saji yang menyebabkan kelebihan saji (*overstatement*) dan pengalihan biaya di laporan keuangan.

Banyak hal yang bisa mendasari atau memicu manajemen sebuah perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan, salah satunya yaitu dengan adanya perselisihan dalam konteks penjualan dan besarnya margin yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan, hal ini berarti manajemen perusahaan serta investor menjadi principal, dimana investor menginginkan supaya perusahaan selalu menaikkan kinerja setiap periode untuk menunjang nilai ekonomik perusahaan pada bursa efek.

Laporan keuangan dapat disajikan kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*) yaitu pihak manajer, personil, investor, kreditur, supplier, pembeli, juga pemerintah.

Andaikan stabilitas financial sebuah perusahaan terkena ancaman karena situasi ekonomik, maka manajer dapat memiliki sebuah tekanan dan kesempatan untuk dapat melakukan kecurangan. Berikutnya, perusahaan memiliki penurunan di bawah standar rata-rata, maka manajer dapat berusaha agar bisa meningkatkan kinerja company dengan mencurangi laporan keuangannya, Sari & Lestari (2020).

Pentingnya informasi yang disajikan dengan sebuah perusahaan pada laporan keuangan agar termotivasi manajer perusahaan untuk terus menaikkan performa, agar informasi yang ditunjukkan bisa memuaskan para pengguna laporan keuangan. Tetapi nyatanya laporan keuangan bisa jadi celah bagi manajemen perusahaan untuk dapat memberikan data yang realitas karena tidak dapat mencapai tujuan yang ditargetkan.

Kecurangan laporan keuangan keterkaitan dengan upaya manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen, Sihombing (2014).

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisa kemungkinan kecurangan yang ditimbulkan dengan melihat besaran aset dan pinjaman perusahaan dengan mengeceknya kedalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, sesuai uraian diatas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu:

“Analisis Aset dan *Leverage* Terhadap Kecurangan Laporan keuangan Sektor Manufaktur BEI 2020 - 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai seperti perumusan masalah yang dinyatakan maka dari itu perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh Aset berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Apakah pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
3. Apakah pengaruh Aset dan *Leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Aset terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan
3. Untuk mengetahui Aset dan *Leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pada asas dari teori ini menjelaskan terjadinya kontrak kerja dari pihak pembuka kerja (*principal*) dan dengan pihak manajemen pada bentuk kerja sama. Hubungan delegasi sebagai sebuah bentuk di mana dari satu atau lebih orang tersebut (pemberi kuasa) mengaitkan orang lain (agen) agar melakukan suatu *service* atas

jabatan mereka dengan cara mempertaruhkan beberapa kekuasaan mengambil keputusan kepada orang tersebut, Jensen dan Meckling (1976).

1. Dampak dari konflik *interest* tersebut antara penguasa dan agen justru hanya membuat para agen berupaya mencukupi keinginan yang diuntungkan diri sendiri dan mengabaikan keutamaan stakeholder atau petinggi, dengan mengeksploitasi *overload* informasi yang dimiliki. Agen akan mencari cara dengan berusaha mencari keuntungan untuk sendiri dengan berbagai cara dengan contoh memanipulasi angka pada laporan keuangan, menghilangkan
2. Informasi yang aslinya dan menyajikan kekeliruan yang membingungkan pembaca laporan keuangan, Priantara (2013).
3. Prinsipal yang menyadari peluang tersebut setelah memprediksi akan biaya yang dikeluarkannya karena telah menghired agen untuk menjalankan perusahaan. Menyumbangkan dorongan yang tepat untuk agen agar memilih pilihan yang akan manjur kesejahteraan prinsipal, diingat dengan ada keraguan dan pemeliharaan yang tidak sempurna, Jensen dan Meckling.

2.2 Aset

Menurut Kieso, et al. (2015), Aset Tetap (*Fixed Asset*) adalah bahwa aset tetap itu sendiri yaitu aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dengan usia manfaat lebih dari satu tahun dan tidak untuk keperluan diperjualkan.

Sedangkan menurut PSAK 16 pengertian Aset adalah merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang mempunyai wujud yang digunakan untuk proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2.3 *Leverage*

Menurut Kasmir (2017), *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Aset Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Potensi aset terhadap kecurangan laporan keuangan adalah sejauh mana pengaruh aset akan mempengaruhi dalam pembuatan laporan keuangan yang tidak sesuai. Hasil penelitian yang dilakukan Rachmania (2017) memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel ROA terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

H1 : Terdapat Pengaruh Aset Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada dasarnya *Leverage* adalah perbandingan yang mengukur antara total kewajiban dengan total aset.

Menurut Nugroho et.al (2018) Penelitian ini mampu membuktikan leverage berpengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan yang juga menandakan perusahaan memiliki risiko yang besar terhadap kondisi *financial distress*. Artinya *leverage* terhadap *financial distress* mempunyai pengaruh positif.

H2 : Terdapat pengaruh Leverage terhadap Laporan Keuangan

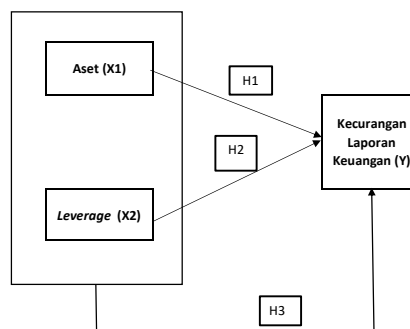
2.4.3 Pengaruh Aset dan Leverage bersama-sama Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Dalam beberapa penelitian terdahulu bahwa kedua variabel diatas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan, oleh karena itu peneliti dalam hal ini akan memaparkannya dalam hasil statistik.

H3 : Terdapat pengaruh Aset dan *Leverage* secara bersama-sama

terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* yaitu penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh dan hubungan suatu variabel pada variabel lainnya dan menguji hipotesis yang diajukan.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) yaitu Aset Perusahaan (X1), *Leverage* (X2) serta satu variabel dependen (Y) yaitu Kecurangan Laporan Keuangan.

3.3 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.3.1 Aset Perusahaan

Aset Perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan rasio pengembalian Aset. Rasio pengembalian aset adalah *Earning after interest and tax*

dibagi dengan total aset, Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Leverage Perusahaan

Dalam hal ini menggunakan rasio *leverage* yakni dengan membagi total kewajiban dibagi dengan total aset

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

3.4.1 Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan

Penelitian ini mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent of financial statement*) dengan menggunakan *fraud score* model sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow et al. (2009). Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan, dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$F\text{-Scores} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Komponen variabel pada *F-Scores* meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* dan *financial performance*.

3.5 Jenis, Sumber, dan Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu berupa data-data yang telah didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

3.5.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara data ini diperoleh melalui studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada manufaktur periode pengamatan 2020-2022.

3.5.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi tidak langsung. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan non-partisipan dimana peneliti bertindak sebagai pengamat independen yang mengumpulkan data tanpa terlibat pada kegiatan sehari-hari atau penyusunan laporan keuangan. Peneliti memperoleh data dengan melakukan observasi pada Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh teori, definisi, dan analisis melalui literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2022. Berdasarkan syarat kriteria yang dapat digunakan dalam pemilihan sampel diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang sangat layak dijadikan sampel.

4.1 Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1. Analisa Deskriptif Statistik

Date: 07/31/23 Time: 22:57
Sample: 2020 2022

	FSCORE	ROA	LEV
Mean	412.5909	0.119251	0.842796
Median	1.167215	0.041298	0.694963
Maximum	15992.73	1.576068	4.098801
Minimum	-0.529399	0.002789	0.157341
Std. Dev.	2560.478	0.266522	0.947489
Skewness	6.002149	4.531945	2.882932
Kurtosis	37.02598	24.50599	10.01305
Jarque-Bera Probability	2115.539 0.000000	885.0751 0.000000	133.9457 0.000000
Sum	16091.04	4.650792	32.86905
Sum Sq. Dev.	2.49E+08	2.699282	34.11397
Observations	39	39	39

Sumber : Hasil olahan views

Dari tabel menunjukkan penelitian ini mempunyai 39 data pengamatan dapat dianalisis bahwa rata-rata *F-Score* pada perusahaan Manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022 sebesar 412.5909 dengan nilai standar deviasi sebesar 2560.478. Nilai maksimum 15992.73 dan nilai minimum -0.529399

Nilai rata-rata Rasio Pengembalian Aset (ROA) pada perusahaan Manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022 sebesar 0.119251 , dengan nilai standar deviasi sebesar 0.266522. Nilai maksimum 1.576068 dan nilai minimum 0.002789
Nilai rata-rata Rasio *Leverage* pada perusahaan Manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022 sebesar 0.842796 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.947489 Nilai maksimum 4.098801 dan nilai minimum sebesar 0.157341.

4.2 Analisis Regresi Linear

Berdasarkan hasil regresi menggunakan tiga model pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang paling tepat digunakan.

Tabel 2. Analisa Regresi Linear

Dependent Variable: FSCORE
Method: Panel Least Squares
Date: 07/23/23 Time: 12:39
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 39

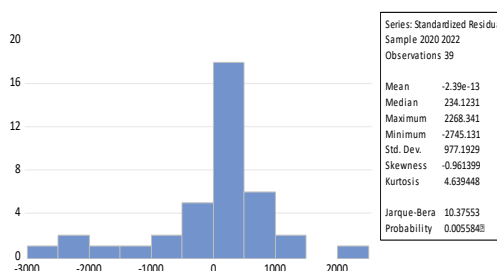
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-714.3112	369.9373	-1.930898	0.0621
ROA	9314.541	848.0600	10.98335	0.0000
LEV	-13.49440	233.3707	-0.057824	0.9542
R-squared	0.854528	Mean dependent var	411.5632	
Adjusted R-squared	0.832486	S.D. dependent var	2562.065	
S.E. of regression	1048.613	Akaike info criterion	16.88896	
Sum squared resid	36286427	Schwarz criterion	17.14489	
Log likelihood	-323.3348	Hannan-Quinn criter.	16.98079	
F-statistic	38.76946	Durbin-Watson stat	1.099825	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olahan views

4.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam analisis data panel dengan analisis regresi, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas Regresi



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Sumber : Hasil olahan views

Probabilitasnya sebesar 0.23823 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 sehingga $0.23823 > 0.05$, maka data sudah berdistribusi normal.

Sedangkan dilihat dari uji statistik Jarque-Bera diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 7,474032. Berdasarkan tabel *Chi-Square* dengan $df = k-1$ ($5-1=4$) dapat dilihat sebesar 19,2889 dengan derajat kebebasan 0.05 sehingga nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari tabel *Chi-Square* yaitu $7,474032 < 19,2889$, maka data penelitian terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan tabel dapat diketahui bahwa

nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas Aset (ROA) dan *Leverage* (LEV) lebih dari 0.05.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.064532	Prob. F(1,36)	0.8009
Obs*R-squared	0.067996	Prob. Chi-Square(1)	0.7943

Sumber : Hasil olahan eviews

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Analisis Koefisien Korelasi

Dari model *fixed effect* pada tabel di atas didapat koefisien determinasi R² (R-square) antara LEV dan ROA dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 0,9749805126. maka nilai R adalah $\sqrt{0,950587} = 0,9749805126$. Angka 0,9749805126 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Dari *Fixed Effect Model* diperoleh uji persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$F\text{-SCORE} = 1307,285 + 10107,67 *ROA - 6111,752*LEV + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda di atas, dapat di analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

1. Konstanta regresi yang didapat yaitu sebesar 1307,285, hal ini menunjukkan bahwa jika koefisien regresi variabel-variabel independen (LEV dan ROA), Maka Variabel Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (*F-Score*) sebesar 1307,285.

2. Nilai koefisien regresi *Leverage* (LEV) 6111,752. artinya setiap perubahan 1 nilai *Leverage* (LEV) maka Potensi Kecurangan Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 6111,752 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi Aset (ROA) sebesar 10107,67, artinya setiap perubahan 1 nilai Aset (ROA) maka Potensi Kecurangan Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 10107,67 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

4.4.3 Uji Parsial (Uji-T)

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil output dengan $df = (n-k-1) = (38-5-1) = (32)$ dan derajat kebebasan sebesar 0.05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,024394164.

Leverage (LEV) memiliki t hitung < t tabel $-1,731830 < 2,024394164$ dan probabilitas > 0.05 yaitu $0,0980 > 0.05$ hal ini menyatakan bahwa *Leverage* (LEV) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

Nilai Aset (ROA) memiliki t hitung > t tabel $13.66536 > 2,024394164$ dan probabilitas < 0.05 yaitu $0,0000 < 0.05$ hal ini menyatakan bahwa Nilai Aset (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

4.4.4 Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil output *Fixed Effect Model*, Untuk menguji signifikansi parameter regresi secara simultan digunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat atau dependen. Berikut adalah hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil output *fixed effect model* di atas, menunjukkan nilai signifikansi $0.000000 < 0.05$ (5%), sedangkan nilai F tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 25$ (38-12-1) adalah 2,462548228 . Jadi F hitung =

$23,76431 > 2,462548228$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Aset dan *Leverage*, berpengaruh secara bersama-sama dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

4.4.5 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output *fixed effect model* diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.950587 artinya secara bersama-sama variabel Aset dan *Leverage*, berpengaruh dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan 95,0587 %, sedangkan sisanya sebesar 4,9413% (100% - 95,0587 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Aset Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *fixed effect* menunjukkan Nilai Aset terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji f yang dilakukan, diperoleh t hitung sebesar $13.66536 > 2,024394164$ dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi diatas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Aset (ROA) bernilai positif sebesar 10107,67, artinya Nilai Aset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachmania (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi Nilai ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi Laporan Keuangan yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kecurangan laporan keuangan

4.5.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji regresi secara parsial menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan model *fixed effect* menunjukkan terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Potensi Kecurangan Laporan

Keuangan pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji f yang dilakukan, diperoleh t hitung sebesar $-1,731830 < t$ tabel $2,024394164$ dengan probabilitas sebesar $0,0980 > 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi diatas terlihat bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-611,752$, artinya *Leverage* berpengaruh terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2018) yang menyatakan bahwa nilai rasio total utang terhadap total aset disuatu perusahaan, berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4.5.3 Pengaruh Aset dan *Leverage* bersama-sama Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji F output *Fixed Effect Model* (FEM) yang telah dilakukan diatas, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Aset dan *Leverage* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan terlihat dari hasil f hitung sebesar $23,76431 >$ dari t tabel yaitu $2,024394164$. hal ini menunjukkan setiap perubahan nilai tersebut berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada suatu perusahaan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan terhadap 13 perusahaan Manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Variabel independen Aset dan *Leverage* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan.

Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aset Perusahaan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Aset Perusahaan mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan

Manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasio *Leverage* akan mempengaruhi kecurangan terhadap laporan keuangan.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aset dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan Tahunan dan Ringkasan Kinerja Keuangan Tercatat. Jakarta: BEI
- Dechow, M. P., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2009). *Predicting Material Accounting Misstatements*.
- Diany, Y. A., & Ratmono, D. (2014). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan : Pengujian *Theory Fraud Triangle*. Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*.
- Kieso, D., Paul, K., & J, J. (2015). *Financial Accounting*. Jhon Willey & Son.
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan serta *Financial Distress* sebagai *Variabel Intervening*. Universitas Brawijaya.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman BEI 2013 - 2015.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* : Perspektif *Diamond Fraud Theory*.
- Sihombing, K. S. (2014). Analisis *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud* : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur BEI 2010 - 2012. Semarang: Universitas Diponegoro.